

Pemberdayaan Suami dalam Mendukung Kehamilan Sehat melalui Program Ayah Hebat di Desa Kubutambahan

Putu Monna Frisca Widiastini¹, Made Yos Kresnayana², Cindy Meilinda Sari³,
Indrie Lutfiana⁴, Luh Ayu Purnami⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan^{1,3,4}, Program Studi Sarjana Keperawatan²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
e-mail: monnafrisca21@gmail.com

Abstrak

Keterlibatan suami berperan penting dalam mendukung kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan suami melalui Program Ayah Hebat di Desa Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan meliputi pendidikan kesehatan, diskusi interaktif, simulasi identifikasi tanda bahaya kehamilan, serta penyusunan rencana persalinan keluarga. Sebanyak 30 suami dari ibu hamil mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $61,3 \pm 10,4$ menjadi $84,7 \pm 8,1$ setelah intervensi, dengan perbedaan signifikan ($Z = -4,782$; $p = 0,003$). Peserta juga mampu menyusun rencana persalinan keluarga yang mencakup fasilitas kesehatan, transportasi, pendonor darah, dan kontak tenaga kesehatan. Program Ayah Hebat efektif meningkatkan pengetahuan serta kesiapan suami mendukung kehamilan sehat.

Kata Kunci: Suami Siaga, Kehamilan, Kesehatan Maternal, Kubutambahan.

Abstract

Husbands' involvement plays an important role in supporting maternal and fetal health during pregnancy. This community service program aimed to improve husbands' knowledge and preparedness through the Ayah Hebat Program in Kubutambahan Village, Buleleng Regency. The intervention included health education, interactive discussions, simulation of pregnancy danger sign identification, and the development of a family birth preparedness plan. A total of 30 husbands of pregnant women participated in the program. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test assessments and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed. The results showed that the mean knowledge score increased from 61.3 ± 10.4 before the intervention to 84.7 ± 8.1 after the intervention, with a statistically significant difference ($Z = -4.782$; $p = 0.003$). Participants were also able to develop family birth preparedness plans, including health facility selection, transportation, blood donors, and healthcare provider contacts. The Ayah Hebat Program effectively improved husbands' knowledge and preparedness to support healthy pregnancies.

Kata Kunci: Husband involvement, Pregnancy, Maternal Health, Kubutambahan.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting yang membutuhkan dukungan keluarga, terutama suami, untuk menjamin kesehatan ibu dan janin (Dehshiri et al., 2023). Salah satu bentuk dukungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelayanan kesehatan maternal adalah keterlibatan suami selama masa kehamilan (Fachrudin & Sukmana, 2025). Keterlibatan suami diketahui berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan kunjungan antenatal (Maifita et al., 2026), pemenuhan kebutuhan gizi, kesiapan persalinan (Mansyur et al., 2026), serta penurunan risiko keterlambatan pengambilan keputusan dalam kondisi kegawatdaruratan obstetri (Suryaningsih et al., 2024). Keterlibatan suami juga menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan dalam upaya peningkatan kesehatan maternal dan penurunan angka kematian ibu (Riyanti et al., 2023), meskipun demikian, masih banyak suami yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan kehamilan (Atif et al., 2023). Sebagian besar suami belum memahami tanda bahaya kehamilan (Naser & Safitri, 2025), pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin, kebutuhan gizi ibu hamil (Khatijah et al., 2026), maupun persiapan persalinan yang aman (Wijayanti et al., 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya dukungan yang diberikan kepada ibu hamil dan meningkatkan risiko keterlambatan penanganan apabila terjadi komplikasi (Sinulingga et al., 2025).

Berdasarkan hasil koordinasi dengan bidan desa dan kader kesehatan di Desa Kubutambahan, masih ditemukan suami yang jarang mendampingi pemeriksaan kehamilan dan belum memahami perannya dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang melibatkan suami secara aktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendukung kehamilan sehat. Program Ayah Hebat dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan suami melalui pendidikan kesehatan, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan penyusunan rencana persalinan keluarga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan maternal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan suami dalam mendukung kehamilan sehat melalui Program Ayah Hebat di Desa Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026 di Balai Desa Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Sasaran kegiatan adalah suami dari ibu hamil yang berdomisili di Desa Kubutambahan. Sebanyak 30 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Program Ayah Hebat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, bidan desa, dan kader kesehatan untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta penyusunan materi edukasi. Tim pengabdian menyiapkan media edukasi berupa presentasi, leaflet, dan lembar kerja rencana persalinan keluarga.

Program Ayah Hebat dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kehamilan sehat, tanda bahaya kehamilan, dan persiapan persalinan. Tahap kedua berupa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan meliputi peran suami dalam mendukung kehamilan sehat, kebutuhan gizi ibu hamil, pentingnya pemeriksaan antenatal, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan dan kegawatdaruratan obstetri.

Tahap ketiga adalah simulasi identifikasi tanda bahaya kehamilan menggunakan studi kasus sederhana. Pada tahap ini peserta dilatih untuk mengenali kondisi yang memerlukan penanganan segera dan menentukan langkah yang harus dilakukan. Tahap keempat adalah penyusunan rencana persalinan keluarga yang mencakup pemilihan fasilitas kesehatan, transportasi, calon pendonor darah, dan kontak tenaga kesehatan yang dapat dihubungi saat keadaan darurat.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan rerata. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kepercayaan 95%.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Ayah Hebat

Program Ayah Hebat dilaksanakan dengan melibatkan 30 suami dari ibu hamil di Desa Kubutambahan. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyuluhan kesehatan, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan penyusunan rencana persalinan keluarga. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, pada awal kegiatan, sebagian besar peserta mengaku belum pernah

memperoleh edukasi khusus mengenai peran suami dalam mendukung kehamilan sehat. Sebagian peserta juga belum memahami tanda bahaya kehamilan dan langkah yang harus dilakukan ketika terjadi kondisi kegawatdaruratan pada ibu hamil.

Melalui sesi simulasi, peserta diberikan beberapa contoh kasus seperti perdarahan saat kehamilan, ketuban pecah dini, penurunan gerak janin, dan kejang pada ibu hamil. Peserta diminta menentukan tindakan yang harus dilakukan berdasarkan kondisi yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengenali dan merespons kondisi yang memerlukan pertolongan segera, selain itu, peserta juga menyusun rencana persalinan keluarga sebagai bentuk kesiapan menghadapi proses persalinan. Rencana tersebut meliputi pemilihan tempat persalinan, transportasi yang akan digunakan, calon pendonor darah, serta nomor kontak tenaga kesehatan yang dapat dihubungi saat keadaan darurat.

Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Program Ayah Hebat (n=30)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
< 25	5	16,7
25-35	18	60
>35	7	23,3
Pendidikan		
SD	6	20
SMP-SMA	17	56,7
Perguruan Tinggi	7	23,3
Pekerjaan		
Petani	8	26,7
Wiraswasta	11	36,7
Karyawan Swasta	7	23,3
Lainnya	4	13,3
Status Kehamilan Istri		
Primigravida	12	40
Multigravida	18	60

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta berusia 25–35 tahun (60,0%), berpendidikan SMA/SMK (56,7%), bekerja sebagai wiraswasta (36,7%), dan memiliki istri dengan status multigravida (60,0%).

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Program Ayah Hebat

Variabel	Mean $\pm$ SD	Z	p value
Pre-test	61,3 $\pm$ 10,4	-4,782	0,003
Post-test	84,7 $\pm$ 8,1		

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 61,3 sebelum intervensi menjadi 84,7 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test (p 0,003). Peningkatan pengetahuan terjadi karena metode edukasi yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga

melibatkan diskusi dan simulasi yang memungkinkan peserta memahami materi secara lebih mendalam. Materi yang paling banyak mengalami peningkatan pemahaman adalah tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena metode edukasi yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi dan simulasi yang memungkinkan peserta memahami materi secara lebih mendalam. Materi yang paling banyak mengalami peningkatan pemahaman adalah tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan suami melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu hamil (Shiferaw & Minale, 2025). Dukungan suami yang baik berperan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal (Latifa & Werdani, 2024), membantu pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil (Sunarti et al., 2025), serta mempercepat pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi kehamilan (Aisyah et al., 2024), selain peningkatan pengetahuan, seluruh peserta berhasil menyusun rencana persalinan keluarga yang mencakup fasilitas kesehatan tujuan, transportasi, calon pendonor darah, dan kontak tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Ayah Hebat tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kesiapan praktis keluarga dalam menghadapi persalinan.

Program Ayah Hebat berpotensi menjadi salah satu strategi pemberdayaan keluarga yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan kelas ibu hamil maupun program kesehatan masyarakat di tingkat desa untuk mendukung peningkatan kesehatan maternal.

SIMPULAN

Program Ayah Hebat berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan suami dalam mendukung kehamilan sehat di Desa Kubutambahan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain meningkatkan pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan dan persiapan persalinan, program ini juga meningkatkan kesiapan keluarga melalui penyusunan rencana persalinan keluarga. Kegiatan pemberdayaan suami perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya memperkuat dukungan keluarga terhadap kesehatan ibu hamil dan menurunkan risiko keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Suparni, S., Sari, D. K., & Abbas, H. H. (2024). Family-Based Pregnancy Risk Detection With Family-Centered Maternity Care. *Window of Health Jurnal Kesehatan*, 07(01), 55–69. <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh7106>
- Atif, M., Farooq, M., Shafiq, M., Ayub, G., & Ilyas, M. (2023). The impact of partner's behaviour on pregnancy related outcomes and safe child-birth in Pakistan. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–12.

<https://doi.org/10.1186/s12884-023-05814-z>

- Dehshiri, M., Ghorashi, Z., & Lotfipour, S. M. (2023). Effects of husband involvement in prenatal care on couples' intimacy and postpartum blues in primiparous women: A quasi-experimental study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 11(3), 179–189. <https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2023.97739.2204>
- Fachrudin, M. E., & Sukmana, H. (2025). Maternal Knowledge and Husband Support in Antenatal Education Classes: Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam Kelas Pendidikan Antenatal. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(2), 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i2.1245>
- Khatijah, S., Syahriatul Masrifah, A., & Febrian Wimienati, A. (2026). The Role Of Nutritional Education During Antenatal Visits In Reducing The Risk Of Chronic Energy Deficiency (CED) In Pregnant Women. *Jurnal Malahayati*, 12(4), 257–262. <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Latifa, A. R., & Werdani, K. E. (2024). Support from midwives and spouse on antenatal care visit adherence in health centers among primigravida pregnant women. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(7), 825–833. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i7.540>
- Maifita, Y., Sansuwito, T. bin, & Panduragan, S. L. (2026). Antenatal Care Compliance within a Matrilineal Society: Husbands' Knowledge and Attitudes among Urang Sumando in Padang Pariaman. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, 4(01), 32–43. <https://doi.org/10.59653/jhsmt.v4i01.2158>
- Mansyur, M., Wati, Y. S., Mardiya, R., & Yanti, R. (2026). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 5(1), 359–375. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v5i1.8321>
- Naser, I., & Safitri, R. (2025). The Effect of the Alert Husband Education Program on the Level of Husband Support for Pregnant Women at the Rum Balibunga Community Health Center, Tidore. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v3i1.1004>
- Riyanti, Salim, L. A., Heriteluna, M., & Legawati. (2023). Development of pregnancy class with husband's assistance on the outcome of teenage pregnancy. *Journal of Public Health Research*, 12(3). <https://doi.org/10.1177/22799036231197195>
- Shiferaw, A., & Minale, M. (2025). Husband's involvement in maternal antenatal care and associated factors among pregnant women's: study protocol for systematic review and meta-analysis. *AJOG Global Reports*, 5(3), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2025.100532>
- Sinulingga, Y. F., Sihalohe, E., Rizki, H., & Daulay, E. S. (2025). Peran Suami dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Kegawatdaruratan pada Ibu Hamil. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 4(2), 11–19. <https://doi.org/10.55018/jakk.v4i2.79>

- Sunarti, N., Sulistyowati, S., Nurhaeni, I., & Setyowati, R. (2025). Qualitative Analysis of Husbands' Role in Nutritional Support for Pregnant Women Experiencing Chronic Energy Deficiency. *SEEJPH*, 15(5/1/25), 2766–2774. <https://share.google/7ySexEmiCVvON5UZG>
- Suryaningsih, E. K., Fauzianty, A., Nguyen, T. Van, Kusuma, I., & Johor, M. (2024). Husband's Participation In Prenatal Class: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2/9/24), 1259. <https://doi.org/10.30604/jika.v9i2.2846>
- Wijayanti, Y., Khair Ummul, & Gustini. (2025). Increasing the role of husbands in supporting the mental health of pregnant women in the third trimester through childbirth preparation education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(3), 112–120. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i3.126>